

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Definisi akuntansi**

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:4) yaitu: “Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengabil keputusan terkait dengan entitas”. Menurut Mursyidi (2010:17) yaitu : “Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”. Menurut Suwardjono (2013:9) yaitu : “Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengelolaan dan pegikhtisaran dengan catatan tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan.”

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan karena informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk kuantitatif, terutama yang sifatnya keuangan dan berhubungan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tertentu.

### 2.1.2 Standar akuntansi

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:14) Dijelaskan bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standart akuntansi. Standar berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut. Standar akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi, atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas empat standar, sering disebut sbagai **4 Pilar Standar Akuntansi** yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Masing-masing standar

memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda dari sisi entitas, perlakuan akuntansi dan cara menggunakannya.

1. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI, telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012. Adopsi penuh IFRS bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri dan menggunakan secara langsung IFRS. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetap melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam bahasa Indonesia. Selain diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, DSAK juga melakukan analisis apakah IFRS dapat diterapkan di Indonesia dan sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Standar ini mengadopsi IFRS untuk *small medium enterprise* (SME). Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan auditnya menyebutkan

laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Penggunaan SAK ETAP akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan untuk menyusun laporan keuangan karena SAK ETAP lebih mudah dan sederhana.

### 3. Standar Akuntansi Syariah

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar akuntansi syariah terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, *ijarah*, dan *istishna*. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah). Bank syariah menggunakan dua standar dalam menyusun laporan keuangan. Sebagai entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan, bank syariah menggunakan PSAK, sedangkan untuk transaksi syariahnya menggunakan PSAK Syariah.

### 4. Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan instansi pemerintahan baik pusat maupun daerah. SAP berbasis akrual ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah ini sudah berlaku namun instansi pemerintah masih diperkenankan

menggunakan Peraturan Pemerintah NO. 24 Tahun 2005 SAP berbasis kas menuju akrual, sampai dengan tahun anggaran 2014. SAP berbasis kas menuju akrual, menggunakan basis kas untuk penyusunan laporan realisasi anggaran dan menggunakan basis akrual untuk penyusunan neraca. Dalam SAP berbasis akrual, laporan realisasi anggaran tetap menggunakan basis kas karena akan dibandingkan dengan anggaran yang disusun dengan menggunakan basis kas. Laporan operasional yang melaporkan kinerja entitas disusun dengan menggunakan basis akrual.

## 2.2 Definisi Pendapatan

Menurut PSAK 23 (2010:6) : “Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Menurut Suwardjono (2013:353) yaitu: “Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan”.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan, retur dan potongan-potongan.

### **2.2.1 Pembentukan pendapatan**

Menurut Suwardjono (2013:363) Menjelaskan pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapayan itu timbul atau menjadi ada. Dengan kata lain, apakah pendapatan itu timbul karena kegiatan produktif atau karena kejadian tertentu (misalnya penjualan). Konsep pembentukan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, atau terhimpun bersamaan dengan dan melekat pada seluruh atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu. operasi perusahaan meliputi kegiatan produksi, penjualan, dan pengumpulan piutang. Konsep pembentukan ini sering disebut pendekatan proses pembentukan pendapatan (*earning process approach*) atau pendekatan kegiatan (*activities approach*). Pendekatan ini dilandasi oleh konsep dasar upaya dan hasil serta kontinuitas usaha. Biaya merepresentasi upaya dan pendapatan merepresentasi hasil. Karena tujuan perusahaan adalah menciptakan laba, manajemen atau pengusaha paling tidak mengharapkan bahwa pendapatan selalu lebih besar dari biaya. Laba merupakan imbalan unuk tenaga, pikiran, serta resiko yang ditanggung pengusaha atau perusahaan.

### **2.2.2 Penilaian pendapatan**

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2012:47). Menjelaskan : Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada 4 dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Historis (historical cost) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (current cost) : aktiva dinilai dalam wujud kas (setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
3. Nilai Realisasi atau penyelesaian (realization/settlement value) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (present value) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

### **2.3 Akuntansi Pendapatan**

Menurut Dwi Martani dan Rekan (2015:204). Dijelaskan bahwa dalam akuntansi ada berbagai perlakuan yang harus diterapkan pada Laporan Keuangan suatu perusahaan, berikut adalah penjelasan perlakuannya:

#### **1. Pengakuan Akuntansi pendapatan**

Menurut SAK IAI (2016:31) Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus

diterima tidak dapat diukur secara andal dan waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan.

Maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa telah diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Jumlah imbalan yang diterima biasanya berupa kas atau setara kas yang dapat diterima maksudnya adalah sebesar nilai yang dapat ditagihkan (piutang). Jika penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar imbalan yang diakui sebagai pendapatan dalam transaksi tersebut diukur dengan mendiskontokan seluruh penerimaan masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat. Tingkat bunga yang dapat digunakan adalah tingkat bunga yang mana lebih jelas dan mudah ditentukan antara tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen (wesel tagih) serupa atau tingkat bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa yang diperdagangkan. Selisih yang timbul dari perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.



## 2. Pengukuran Akuntansi Pendapatan

Menurut Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Untuk masing-masing jenis pendapatan.

Berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan :

1. Penjualan barang : umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
2. Pendapatan jasa : umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
3. Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti. Umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.
4. Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan yang pada umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

Kondisi yang tidak umum mungkin saja terjadi, misalnya entitas mengakui pendapatan lebih cepat atau mengakui lebih lambat dari pada saat penjualan atau penyerahan barang. Pengakuan lebih awal dapat dilakukan ketika terdapat kepastian yang tinggi atas jumlah pendapatan yang dapat diakui. Pengakuan lebih lambat mungkin terjadi ketika ketidakpastian yang tinggi terkait

jumlah pendapatan atau biaya saat di mana penyerahan barang dilakukan belum terlihat penyelesaian proses perolehan pendapatan yang substansial.

Pengakuan Menurut SAK: Pendapatan diakui ketika terdapat hak artas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf (a). Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa diberikan kepada pelanggan.

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode. Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalty dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui

pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

### 3. Pencatatan Akuntansi Pendapatan

Pencatatan dalam akuntansi pendapatan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :

#### a. *Cash Basis*

Akuntansi *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. *Cash Basis* akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

*Cash Basis* juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

1) Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan, saat pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Makanya dalam cash basis kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

2) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya, pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga. Untuk usaha-usaha tertentu masih lebih menggunakan cash basis ketimbang accrual basis, contoh : usaha relative kecil seperti toko, warung, mall (retail) dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat.

**Contoh jurnal dari Cash Basis :**

Pada tanggal 1 Januari PT. X menerima pendapatan sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal :

Kas	2.000.000
Pendapatan	2.000.000

Pada 1 Mei 2014 PT. United menerima pendapatan sebesar Rp 10.000.000 untuk dua bulan sewa. Pencatatanya ditulis :

Kas	10.000.000
Pendapatan	10.000.000

*b. Accrual Basic*

*Accrual Basic* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima. *Accrual Basis* juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

## 1) Pengakuan Pendapatan

Saat pengakuan pendapatan pada accrual basis adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep accrual basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam accrual basis kemudian muncul adanya estimasi

piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

## 2) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep accrual basis ini.

### **Contoh pencatatan *Accrual Basic* :**

pada tanggal 1 januari PT. X menerima pendapatan sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal :

Piutang	2.000.000
Pendapatan	2.000.000

Pada 1 Mei 2014 PT. United menerima pendapatan sebesar Rp 10.000.000 untuk dua bulan sewa. Pencatatanya ditulis :

Piutang	10.000.000
Pendapatan	10.000.000

#### **4. Pengungkapan Akuntansi Pendapatan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengenai pengungkapan pendapatan, perusahaan harus mengungkapkan sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa dan bunga, royalti dan dividen.
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

#### **2.4 Pengertian SAK**

Menurut Dwi Martani dan Rekan ( 2012:15) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI , telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012. Adopsi penuh IFRS bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri dan menggunakan secara langsung IFRS. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetap melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam bahasa Indonesia. Selain diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, DSAK juga melakukan analisis

apakah IFRS dapat diterapkan di Indonesia dan sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada. IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama sebagai berikut :

1. *Principle- Based*

Standar yang menggunakan *principles- based* hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Standar mengatur prinsip pengakuan sesuai substansi ekonomi, tidak didasarkan pada ketentuan detail dalam atribut kontrak perjanjian. Keunggulan pendekatan ini akan menghindari dibuatnya perjanjian atau transaksi mengikuti peraturan dalam konsep pengakuan. Namun, standar yang bersifat *principles based* mengharuskan pemakaiannya untuk membuat penilaian yang tepat atas suatu transaksi untuk menentukan substansi ekonominya dan menentukan standar yang tepat untuk transaksi tersebut.

2. Nilai Wajar

Standar akuntansi banyak menggunakan konsep nilai wajar (*fair value*). Penggunaan nilai wajar untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan yang mendasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*). IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas untuk



beberapa item, seperti aset tetap dan aset tak berwujud. Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih reliabel.

### 3. Pengungkapan

Mengharuskan lebih banyak pengungkapan (disclosure) dalam laporan keuangan. pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, rincian detail, penjelasan penting dan komitmen.

## 2.5 **Pengertian SAK-ETAP**

Menurut Dwi Martani dan Rekan ( 2012:17) SAK-ETAP adalah Standard Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP biasanya digunakan untuk entitas yang akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP diterbitkan 2010. Jadi bisa dikatakan bahwa ETAP ini merupakan anak dari IFRS.

Seperti yang disebutkan diatas SAK-ETAP pada dasarnya adalah penyederhanaan SAK IFRS. Beberapa penyederhanaan yang terdapat dalam SAK-ETAP adalah :

1. Tidak ada Laporan Laba/Rugi Komprehensif.

2. Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai relevan atau nilai wajar.
3. Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

#### **Kelebihan SAK-ETAP**

Kelebihan dari SAK-ETAP adalah memberikan kesempatan bagi perusahaan kecil untuk membuat laporan keuangan sendiri yang dapat di audit dan mendapatkan opini audit, sehingga mereka dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan dana pengembangan usaha.

#### **Manfaat Lain Dari SAK-ETAP**

1. Implementasi lebih mudah karena lebih sederhana dibandingkan PSAK-IFRS.
2. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap berkualitas meskipun bentuknya sederhana.
3. Memerlukan profesional judgement yang lebih sedikit dibanding PSAK-IFRS.

### **2.6 Perusahaan jasa**

Menurut Martinus Robert Hutauruk (2017:75) Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai perusahaan yang

didirikan seseorang atau lebih yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual jasa. Penghasilan yang diperoleh dari perusahaan jasa ini berupa hasil dari penyerahan jasa, yaitu pendapatan jasa. Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen. Misalnya, perusahaan jasa telekomunikasi, transportasi dan asuransi.

Adapun ciri-ciri perusahaan jasa secara umum adalah sebagai berikut :

a. Jasa yang Dihasilkan Bersifat Abstrak (*Intangible*)

Salah satu ciri penting dari perusahaan ini adalah keabstrakan dari jasa yang dihasilkan. Namun walaupun abstrak jasa ini bisa dirasakan manfaatnya oleh para konsumen. Contohnya seperti jasa dokter.

b. Jasa yang Diberikan Tidak Seragam (*Heterogen*)

Dalam perusahaan jasa masing-masing konsumen bisa memperoleh jenis pelayanan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Misalnya bengkel, teknisi bengkel akan memperbaiki mobil di mana ditemukan kerusakan. Bila mobil yang rusak adalah bagian kemudi maka bagian kemudi yang diperbaiki, namun bila mobil rusak dibagian kopling maka pada bagian kopling mobil yang diperbaiki.

c. Jasa yang Dihasilkan Tidak Dapat Disimpan (*Unsaveable*)

Berbeda dengan barang yang apabila dalam penggunaan masih tersisa maka sisanya akan bisa disimpan untuk dapat digunakan di masa yang akan datang, jasa tidak dapat disimpan. Sekali dibeli maka akan segera habis penggunaannya, tidak bisa disimpan untuk penggunaan berikutnya. Contohnya tiket kereta api, sekali dibeli maka harus dipakai, jika tidak

dipakai pada tanggal yang tercantum, maka tiket tersebut tidak berlaku lagi atau hangus.

